

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Kurikulum tematik Spider Web Sekolah Alam Bandung berdasarkan hasil penelitian, menerapkan model pengembangan kurikulum *grass root approach* (pendekatan akar rumput). Dalam model pengembangan kurikulum ini, guru memiliki kewenangan penuh untuk mengembangkan kurikulum beserta komponen-komponennya. Model *grass roots* ini merupakan kebalikan dari model pengembangan *administrative approach* (pendekatan administratif), dimana dalam pendekatan ini, guru hanya bertindak sebagai pelaksana kurikulum yang telah disusun dan dirancang sebelumnya oleh pemerintah (melalui tim yang dibentuk oleh dirjen, direktur, kepala kanwil, dan sejenisnya).

Kurikulum tematik Spider Web sebagai kurikulum khas Sekolah Alam Bandung diterapkan pada jenjang pendidikan yang masih menggunakan pendekatan belajar-mengajar secara tematik, yaitu mulai tingkat TK (Taman Kanak-kanak) hingga kelas 4 SD (Sekolah Dasar). Kurikulum ini berlandaskan pada tiga pilar, yaitu “akhlaq”, “sikap ilmiah dan logika”, dan “kepemimpinan (*leadership*)”. Sekolah Alam Bandung masih menerapkan pola tematik hingga kelas 4 SD, karena memandang bahwa tingkatan tersebut merupakan proses peralihan untuk diarahkan pada konsep pembelajaran non-tematik. Dari hasil penelitian, dapat diidentifikasi bahwa model kurikulum tematik ini menggunakan pendekatan organisasi kurikulum ter-integrasi (*integrated curriculum*) dalam

aspek pengorganisasian bahan ajar, sementara dalam aspek pengembangan bahan ajar dan perencanaan aktifitasnya mengindikasikan penerapan model *activity design* (desain aktifitas/ pengalaman).

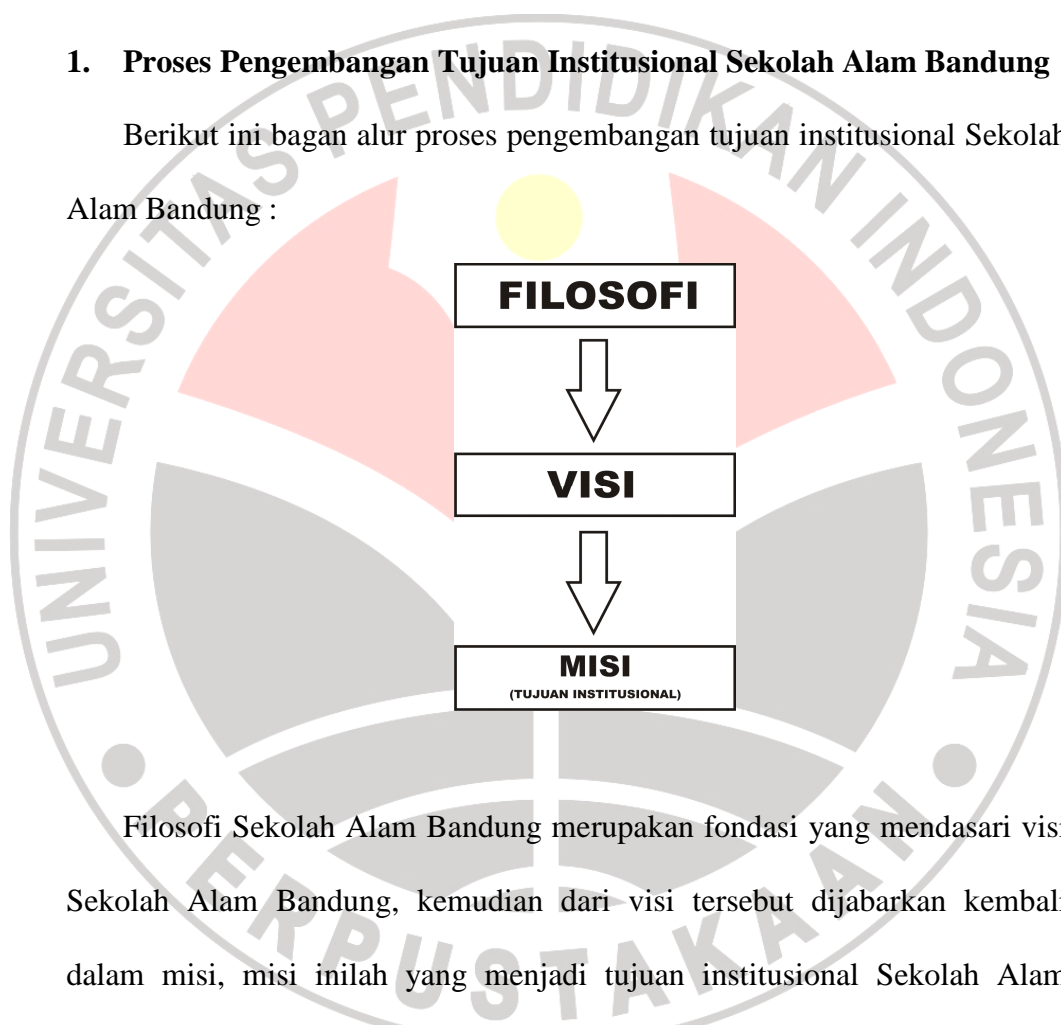
Guru dipandang sebagai fokus kualitas pendidikan, yang menjadi fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajarannya. Sekolah Alam Bandung beranggapan bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengelola seluruh kegiatan belajar-mengajar, menanamkan kedekatan emosional dengan peserta didik sekaligus peka dalam mengidentifikasi dan mengakomodir segala kebutuhan peserta didik. Siswa adalah *stake-holder* paling berpengaruh, dimana sekolah dan guru benar-benar berusaha untuk melayani kebutuhan belajar siswa. Melalui kolaborasi antara motivasi belajar siswa yang terbina dengan baik, bersama dengan integritas dan kompetensi yang mumpuni dari guru, maka akan membentuk suatu sistem yang kokoh, tak hanya mengedepankan pembelajaran, namun juga pendidikan, sehingga dapat membangun karakter peserta didik dengan fondasi spiritual dan kecakapan hidup.

Tujuan pembelajaran dilandasi filosofi Sekolah Alam Bandung yang berasaskan Al-Quran dan sunnah, untuk mengajak manusia agar kembali akrab dengan alam sesuai fitrahnya. Metode belajar yang dipraktekkan di Sekolah Alam Bandung mengajak agar siswa aktif dalam menjalani proses pembelajarannya, melalui kegiatan yang menyenangkan dan pengalaman-pengalaman yang menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna. Bahan ajar di Sekolah Alam Bandung diupayakan agar dapat membekali siswa dengan *life skill*, yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah

Alam Bandung menekankan alam dan guru sebagai sumber belajar utama. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui mekanisme syuro (rapat guru) dan rapat tim kurikulum, dengan input yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa.

1. Proses Pengembangan Tujuan Institusional Sekolah Alam Bandung

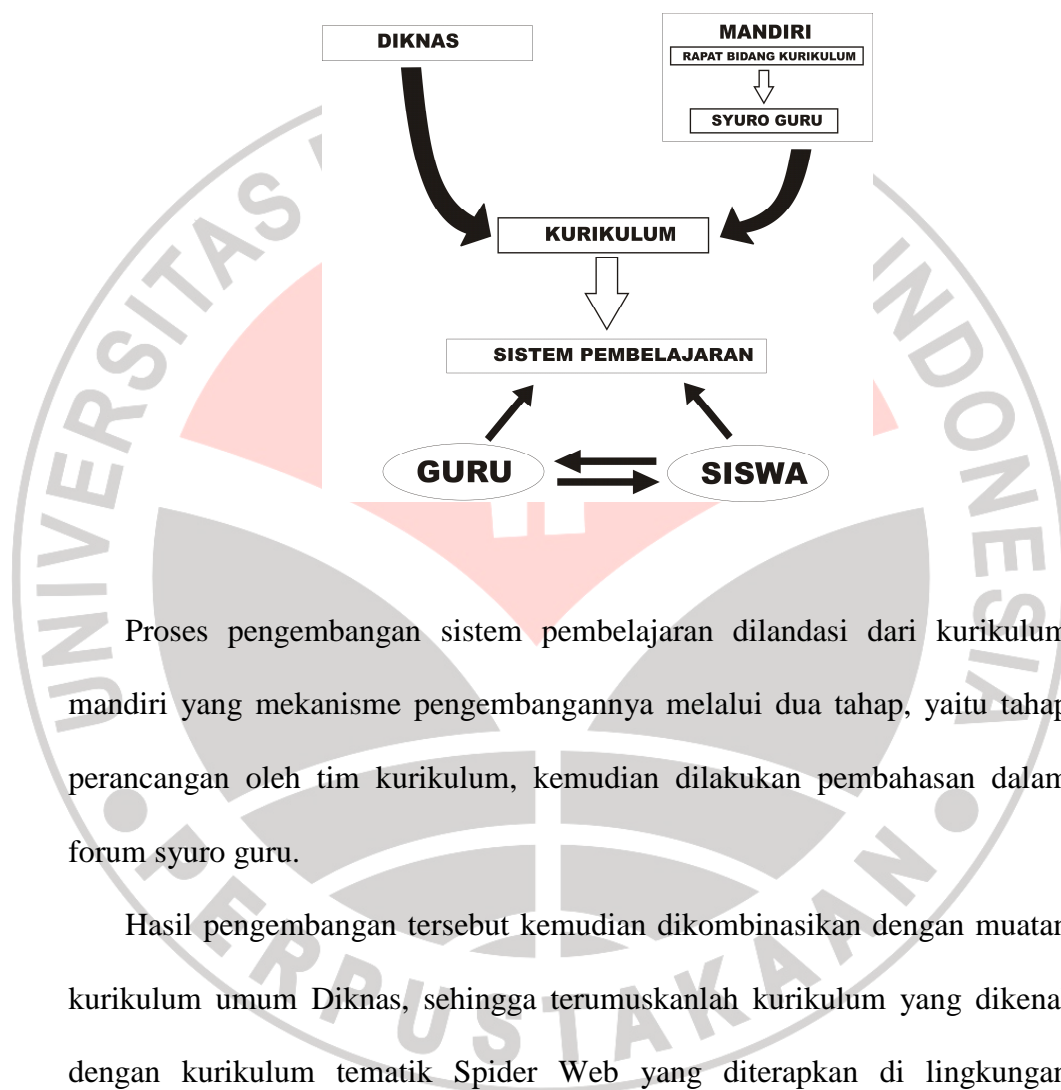
Berikut ini bagan alur proses pengembangan tujuan institusional Sekolah Alam Bandung :



Filosofi Sekolah Alam Bandung merupakan fondasi yang mendasari visi Sekolah Alam Bandung, kemudian dari visi tersebut dijabarkan kembali dalam misi, misi inilah yang menjadi tujuan institusional Sekolah Alam Bandung. Tujuan institusional Sekolah Alam Bandung sangat terpengaruhi oleh filosofi, yang terilhami prinsip-prinsip dan idealisme yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, serta paradigma mengenai alam. Tujuan pendidikan dan pembelajaran berorientasi pada ketakwaan dan akhlaqul karimah (akhlaq/ budi luhur), sikap ilmiah, serta jiwa kepemimpinan.

2. Proses Pengembangan Sistem Pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam Bandung

Berikut ini adalah bagan alur proses pengembangan sistem pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam Bandung :



Proses pengembangan sistem pembelajaran dilandasi dari kurikulum mandiri yang mekanisme pengembangannya melalui dua tahap, yaitu tahap perancangan oleh tim kurikulum, kemudian dilakukan pembahasan dalam forum syuro guru.

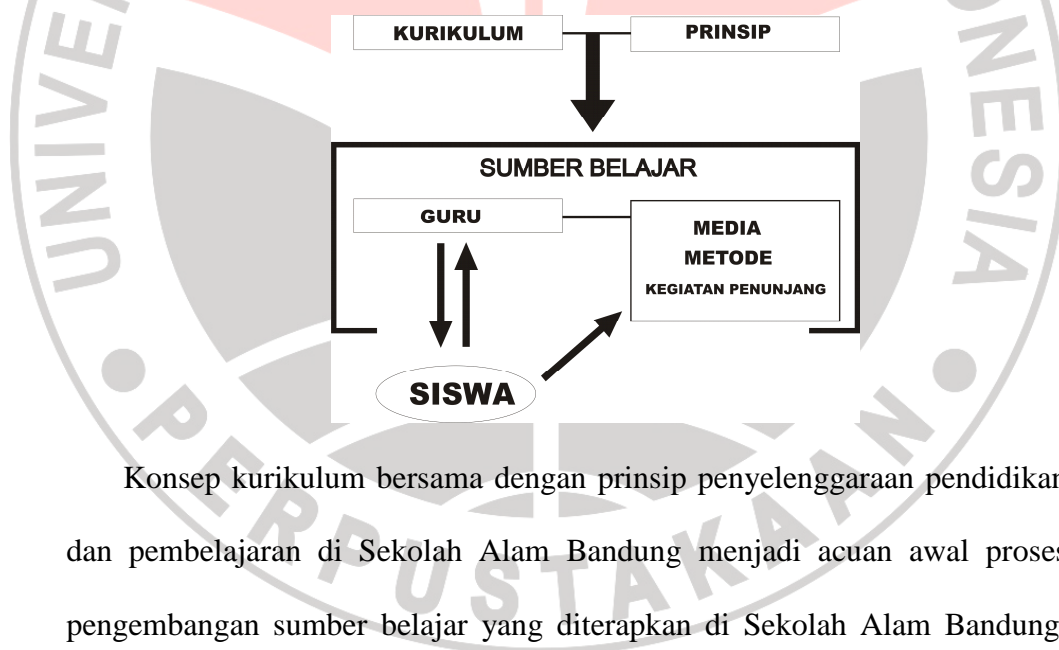
Hasil pengembangan tersebut kemudian dikombinasikan dengan muatan kurikulum umum Diknas, sehingga terumuskanlah kurikulum yang dikenal dengan kurikulum tematik Spider Web yang diterapkan di lingkungan Sekolah Alam Bandung.

Model kurikulum tersebut merupakan acuan bagi pengembangan sistem pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran yang menyangkut bahan ajar, metode atau strategi, dan media, mendapatkan pengaruh dari guru dan siswa.

Guru dalam hal ini bertindak sebagai pengelola pembelajaran dan pengembang sistem pembelajaran. Sementara itu, siswa juga turut mempengaruhi sebagai subjek belajar. Guru dan siswa memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi, keduanya merupakan pihak yang berperan dalam proses pengembangan sistem pembelajaran di Sekolah Alam Bandung.

3. Proses Pengembangan Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah Alam Bandung

Berikut ini adalah bagan alur proses pengembangan sistem pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam Bandung :



Konsep kurikulum bersama dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Alam Bandung menjadi acuan awal proses pengembangan sumber belajar yang diterapkan di Sekolah Alam Bandung. Prinsip tersebut juga memiliki kontribusi dalam konten kurikulum yang ada.

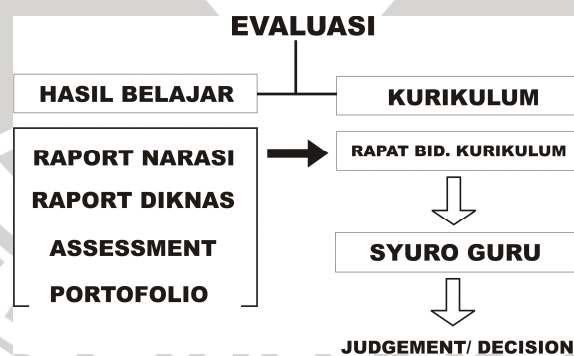
Berdasarkan kedua unsur yang diemban institusi tadi, dikembangkanlah acuan-acuan sumber belajar. Adapun sumber belajar tersebut terdiri atas guru sebagai sumber belajar, media, metode, dan kegiatan penunjang. Sumber

belajar selain guru, seperti media, metode, dan kegiatan penunjang mendapatkan *treatment* (perlakuan) dari guru, dan dipengaruhi oleh siswa agar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam proses pembelajarannya.

Sementara itu, guru juga memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar, agar sumber belajar yang dikembangkan dapat berlaku efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, siswa juga mendapatkan pengaruh dari guru karena guru sebagai fasilitator, mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar tertentu yang dilatar-belakangi oleh peranan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar.

4. Sistem Evaluasi yang Diterapkan di Sekolah Alam Bandung

Berikut ini adalah bagan alur proses pengembangan sistem pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam Bandung :



Sistem evaluasi terdiri atas dua sub sistem, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi kurikulum. Evaluasi hasil belajar memiliki komponen diantaranya, raport narasi, raport formal, *assessment*, dan portofolio, keempat format evaluasi tersebut merupakan instrumen evaluasi hasil belajar. Kemudian hasil belajar tersebut memberikan input kepada tim kurikulum

untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Alam Bandung.

Apabila tim kurikulum memiliki rekomendasi untuk memodifikasi substansi kurikulum yang ada, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut dalam forum syuro guru, dimana syuro guru memiliki fungsi sebagai mekanisme penentu keputusan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan praktik pembelajaran di Sekolah Alam Bandung.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi atau saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Semakin mempertajam konsep dan mengevaluasi prosedur penerapan kurikulum tematik Spider Web agar dapat diterapkan lebih komperhensif pada jenjang-jenjang pendidikan yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.
2. Tetap konsisten dengan komitmen Sekolah Alam Bandung yang memiliki *mind frame* mendidik dan mengajar, karena pendidikan akhlak dan agama dewasa ini dirasa minim disampaikan kepada siswa bila dibandingkan dengan materi pelajaran lainnya.
3. Memperbanyak riset agar Sekolah Alam Bandung dapat lebih sempurna lagi mengembangkan kurikulumnya, sehingga dapat memberikan pendidikan serta pengajaran yang lebih berkualitas bagi siswa.

4. Lebih menonjolkan alam sebagai sumber belajar utama, karena kebutuhan dan ketergantungan manusia terhadap alam semakin nampak. Diharapkan dengan menjadikan alam sebagai sumber belajar utama, siswa sejak dini diberikan pemahaman bahwa alam adalah salah satu variabel terpenting serta habitat dimana manusia hidup. Pada gilirannya, siswa akan lebih menghargai dan termotivasi untuk melestarikan alam.
5. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi guru, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. Pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi yang dapat menunjang tugas-tugas guru, terutama yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum serta inovasi pembelajaran.
6. Konsisten dalam memposisikan siswa sebagai poros utama kegiatan belajar, dimana siswa menjadi *stake holder* terpenting dalam pembelajaran. Hal ini menjadi potensi tersendiri yang dimiliki Sekolah Alam Bandung, yang sulit ditemukan di lembaga pendidikan formal lainnya.